BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang memiliki gaya komunikasi yang berbeda, namun sering kali komunikasi yang dilakukan dihadapkan pada masalah. Ada kalanya permintaan atau perintah yang kita berikan kepada orang lain tidak dituruti, atau sebaliknya seseorang bisa saja menaklukan orang yang keras kepala. Lain waktu, komunikasi yang dilakukan bisa membuat seseorang menjadi marah, kecewa atau bahkan senang. Semua contoh tersebut merupakan suatu gambaran bagaimana gaya komunikasi itu memiliki peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari terlebih ketika hal tersebut bisa memberikan nilai positif atau menjadi salah satu faktor pemecahan masalah.

Pentingnya gaya komunikasi dalam kehidupan sosial akan memberikan suatu dampak yang tidak hanya bisa dirasakan bagi lingkungan kecil seperti antar pribadi maupun suatu kelompok taruna di dalam masyarakat. Gaya komunikasi tertentu bisa jadi memberikan dampak yang lebih luas misalnya ketika gaya komunikasi itu diterapkan pada suatu perusahaan guna merubah perilaku pegawainya di dalam perusahaan tersebut. Contoh lainnya adalah dampak dari gaya komunikasi tertentu selain sebagai ciri khas dari seseorang bisa juga memberikan dorongan positif kepada orang-orang disekitarnya bahkan menumbuhkan semangat ditengah-tengah masalah yang dialami orang-orang

disekitarnya. Dengan gaya komunikasinya, ia mampu memotivasi orang lain untuk bangkit dari masalah itu dan menjalani hidup lebih semangat kedepannya.

Prof. Alo Liliweri dalam bukunya Komunikasi Antar-Personal (2011 : 254) mengatakan "keadaan seseorang bisa berubah hanya karena melihat gaya komunikasi dari lawan bicaranya. Misalnya orang dengan gaya komunikasi yang agresif akan lebih dikenal sebagai orang yang terbiasa berbicara dengan berani, mahir, langsung, juga bisa berbicara dengan kata-kata dan suara yang keras. Berbeda halnya dengan gaya komunikasi pasif dimana ia akan dikenal sebagai individu yang menghindari cara mengungkapkan pendapat atau perasaan, dan berbagai hal yang berkaitan dengan hak-hak pribadinya, termasuk tidak terlalu suka mengungkapkan cara-cara untuk memenuhi kebutuhannya."

Mengenal gaya komunikasi seseorang juga dapat menemukan kesadaran diri kita sehingga bisa mengembangkan cara berkomunikasi dengan orang lain untuk menghasilkan komunikasi yang efektif, sehingga setiap individu harus menganggap penting dan memperhatikan gaya komunikasi.

Salah satu yang dihasilkan dari pentingnya gaya komunikasi seseorang misalnya dalam memberikan motivasi atau semangat kepada orang lain. Sebagai contoh yaitu memberikan semangat kepada anak-anak penderita kanker, bagaimana gaya komunikasi yang diberikan sedemikian rupa dibuat untuk memberikan semangat tersebut. Misalnya dalam memberikan motivasi kepada anak penderita kanker, seorang komunikator akan memberikan gayanya tersendiri sehingga pesan yang disampaikan benar-benar memotivasi penderita kanker

tersebut. Kanker menjadi hal serius yang diperhatikan mengingat pengobatan kanker yang panjang dengan obat-obatan yang mahal dan susah ditemukan pada akhirnya membuat semangat hidup bagi penderita akan terus mengalami penurunan. Belum lagi informasi yang semakin mudah diakses menyebabkan banyak sekali informasi mengenai kanker itu yang kurang tepat penerimannya. Hal tersebut diapatkan oleh peneliti ketika melakukan observasi dengan para orang tua penderita kanker yang masih beranggapan jika kanker adalah penyakit paling mematikan, dimana informasi-informasi tersebut didapat dari media seperti televisi dan internet. Kondisi seperti menjadi masalah tidak hanya bagi penderita tetapi juga bagi keluarga yang mengurusnya. Perasaan sensitif yang timbul akibat salah satu efek dari pengobatan menjadi penghambat atas sulitnya pesan yang dapat diterima oleh para penderita, maka dengan gaya komunikasi tertentu yang diberikan diharapkan dapat menyampaikan pesan itu dengan lebih bisa diterima oleh penderita. Setidaknya dari gaya komunikasi yang diberikan, seorang penderita jadi mau untuk berjuang, menjalani serangkaian pengobatan dan yang paling penting semangat menjalani hidup.

Dilihat dari aspek hakikat komunikasi dimana komunikasi sebagai tindakan pengiriman dan penerimaan pesan, juga konsep tentang “gaya” yang merujuk pada cara bagaimana seseorang berkomunikasi. Gaya komunikasi menjelaskan bagaimana cara seseorang berperilaku ketika mengirim dan menerima pesan.

Kanker adalah istilah yang digunakan untuk suatu kondisi di mana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat, dan tidak terkendali. Terdapat lebih

daripada 100 jenis kanker yang diklasifikasi berdasarkan jenis sel yang terlibat. Sejalan dengan pertumbuhan dan kembang biaknya, sel-sel kanker membentuk suatu massa dari jaringan ganas yang menyusup ke jaringan sehat di sekitarnya yang dikenal sebagai invasif. Di samping itu, sel kanker dapat menyebar (metastasis) ke bagian alat tubuh lainnya yang jauh dari tempat asalnya melalui pembuluh darah dan pembuluh getah bening sehingga tumbuh kanker baru di tempat lain dan hasilnya adalah suatu kondisi serius yang sangat sulit untuk diobati. (Dinas Kesehatan Kab Bone Bolango, 2007)

Berbagai upaya pencegahan dan pengobatan kanker terus dilakukan. Upaya mencegah kanker dengan menemukan kanker pada stadium dini merupakan upaya yang penting karena disamping membebaskan masyarakat dari penderitaan kanker juga menekan biaya pengobatan kanker yang mahal. Jika pencegahan kanker dilakukan oleh masing-masing individu, maka hal tersebut akan berdampak besar dalam mengurangi angka kejadian kanker di dunia.

Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (baca: Ye, Ka, Ki / YKAKI) adalah sebuah rumah singgah yang berusaha memberikan perhatian pada kondisi tersebut. YKAKI mendukung pasien kanker dari keluarga pra-sejahtera melalui penyediaan sarana tempat tinggal sementara bagi para pasien serta keluarganya yang sedang dalam rawat-inap maupun rawat-jalan dan diharapkan dapat menunjang pengobatan dan perawatan secara tuntas. Hal yang paling penting bahwa dengan keberadaan YKAKI menunjukan kepada penderita kanker dan keluarga jika mereka tidak sendirian, maka dari itu berbagai program dibuat oleh YKAKI dalam memberikan semangat hidup terhadap pasien. Salah satu program

yang diambil dalam penelitian ini adalah peogram *Outing Class*. Program ini dipilih mengingat o*uting class* menjadi sarana belajar di luar ruangan yang sangat bermanfaat bagi anak-anak penderita kanker untuk lebih mengenal segala sesuatu secara langsung dimana selama ini ilmu-ilmu yang di dapat hanya sebatas teori yang didapatkan di sekolah. Di sisi lain ada antusias besar dari anak-anak penderita kanker di YKAKI untuk mengikuti program ini jika dibandingkan program-program lain. "*Outing class* merupakan suatu pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruangan atau kelas yang bertujuan membekali ketrampilan anak didik dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki." (Simanjuntak, 2012)

Pengobatan kanker yang memakan waktu lama dengan obat-obatan keras yang harus dikonsumsi akan menghasilkan titik jenuh bagi penderitanya. Terlebih keadaan yang lebih sensitif secara fisik dan psikologi penderita pada akhirnya membuat mereka harus mendapatkn perlindungan yang lebih ketat dan kesempatan mereka untuk keluar secara bebas lebih sedikit. *Outing class* ini menjadi salah satu upaya yang diberikan YKAKI yang bertujuan sebagai bentuk liburan bagi anak-anak penderita kanker tetapi tetap dibekali pendidikan di dalamnya.

Program *Outing Class* di YKAKI Bandung mulai diselenggarakan sejak tahun 2015 ketika kegiatan belajar mengajar di YKAKI Bandung sudah mulai berjalan dengan baik. Program ini dibuat untuk menambah pembekalan anak-anak penderita kanker dalam menimba ilmu di luar sekolah sekaligus sebagai sarana jalan-jalan untuk menghibur anak-anak penderita kanker. *Outing class* ini diadakan setiap satu bulan sekali atau dua bulan sekali tergantung kepada kondisi

anak-anak di YKAKI Bandung. Jika kondisi anak-anak dalam keadaan baik maka *outing class* diadakan dalam waktu satu minggu satu kali, tetapi jika keadaan anak-anak rata-rata kurang baik maka kegiatan *outing class* diadakan setiap dua bulan sekali. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah membuat rasa senang dan kondisi yang lebih baik bagi penderita khususnya semangat dalam menjalani hidup.

Semangat menjalani hidup menjadi salah satu permasalahan besar bagi anak-anak penderita kanker terutama bagi mereka yang sudah mengerti apa itu kanker. Keberadaan orang-orang yang tergabung di YKAKI juga memberikan perananan yang cukup besar. Orang-orang yang berperan dalam hal tersebut meliputi pengurus YKAKI Bandung dimana salah satunya adalah guru yang selalu ada setiap hari senin sampai jumat dari pagi hingga sore dalam menemani anak-anak belajar sehingga mereka yang sedang menjalani pengobatan tidak ketinggalan pelajaran. Selain guru tentu saja yang berperan adalah orang tua. Mereka orang-orang yang lebih mengerti kondisi anak karena 24 jam mendampingi anaknya. Selain pengurus, guru dan orang tua, ada Kepala YKAKI Bandung yang juga berberan banyak dalam membantu mengatasi kondisi tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti akan melihat adanya gaya komunikasi yang menarik antara kepala YKAKI Bandung yang bernama Maria Dwi Aquarina atau biasa di panggil Ibu Ina kepada anak-anak penderita kanker di rumah singgah. Masing-masing individu di YKAKI Bandung memilik gaya komunikasi yang berbeda, meskipun gaya komunikasi yang lembut lebih mendominasi dilakukan baik oleh pengurus maupun orang tua. Kepala YKAKI Bandung bertangung

jawab dalam menciptakan suasana yang baik bagi anak-anak penderita kanker setiap harinya di samping tugasnya untuk memantau YKAKI Bandung dan tanggung jawab lainnya. Dipilihnya kepala YKAKI Bandung dalam penelitian ini adalah karena beliau merupakan orang tua penderita dengan diagnosa Leukimia yang anaknya tidak bisa berjuang sampai tuntas. Ada perhatian yang besar yang diberikan oleh kepala YKAKI kepada anak-anak yang ada di rumah singgah ini dimana harapan terbesarnya adalah memberikan penyembuhan atau setidaknya semangat menjalani hidup bagi para penderita. Gaya Komunikasi dari kepala YKAKI dipilih oleh peneliti dikarenakan beliau mampu menciptakan gaya komunikasi yang berbeda dari gaya komunikasinya sehari-hari secara pribadi. Meskipun beliau tidak setiap hari berada di YKAKI tetapi di dalam program *outing* class, ia mampu memberikan perhatian lebih dan menjadi seorang komunikator yang mengambil peran banyak dalam kegiatan itu dari awal hingga akhir. Di sisi lain jabatannya sebagai kepala menarik untuk diteliti mengingat tindakannya yang mau terjun langsung hingga ke bawah dan merangkul anak-anak penderita kanker di YKAKI Bandung den menganggap semuanya sebagai anak dan bagian dari keluarganya yang harus dia perjuangkan hingga pengobatan selesai. Dalam program *outing class* ini beliau mencoba menampilkan gaya komunikasi yang berbeda terhadap anak-anak agar bisa diterima oleh mereka.

Gaya komunikasi yang dilakukan seseorang setidaknya menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan semangat menjalani hidup. Bertolak dari hal tersebut, maka kepala YKAKI Bandung terus mengupayakan bagaimana agar anak-anak bisa terus semangat menjalani hidup.

Komunikasi yang dilakukan dalam hal ini akan meliputi pertukaran informasi yang melibatkan dua individu atau lebih, dengan menggunakan cara-cara berkomunikasi yang dilakukan baik secara verbal (lisan dan tulisan) maupun non verbal (sinyal-sinyal atau bahasa isyarat). Peneliti ingin meneliti bagaimana gaya komunikasi kepala YKAKI Bandung dengan anak penderita kanker yang didalamnya termasuk bahasa verbal dan non verbal. Gaya komunikasi akan terlihat ketika terjalin komunikasi yang menghasilkan semangat hidup pada anak-anak penderita kanker tersebut melalui program *outing class* yang dilakukan.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa (baik lisan maupun tulisan) sebagai media dalam berkomunikasi. Bahasa dapat dibayangkan sebagai kode, atau sistem simbol, yang kita gunakan untuk membentuk pesan-pesan verbal kita. Joseph A. Devito (2011: 119) mendefinisikan "Bahasa sebagai sisem produktif yang dapat dialihkan dan terdiri atas simbol-simbol yang cepat lenyap (*rapidly fading*), bermakna bebas (*arbitrary*), serta dipancarkan secara kultural."

Dalam berkomunikasi tidak hanya menggunakan komunikasi verbalnya saja, tetapi dengan komunikasi non verbal pun ikut serta dalam keseharian kita dalam berkomunikasi. Dengan komunikasi non verbal pun kita dapat mengetahui gaya komunikasi seseorang melalui apa yang digambarakan oleh perilakunya. Selain itu melalui komunikasi non verbal kita juga dapat melihat langsung gerakan atau isyarat tanda yang dilakukan oleh orang yang bertindak sebagai komunikator kepada orang lain sebagai komunikan, dengan maksud-maksud tertentu tanpa menggunakan komunikasi secara verbal. Setiap manusia pasti

pernah melakukan komunikasi non verbal baik itu disadari ataupun tidak sebagai pengganti atau pelengkap, penggambaran komunikasi verbalnya.

Secara sederhana, pesan non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter:

> "Komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima." (Mulyana 2010:343)

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengunakan pendekatan kualitatif dengan studi fenomenologi. Fenomenologi mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Dengan fenomenologi, peneliti akan mencari atau menemukan makna dari hal hal yang mendasar dari pengalaman hidup yang dalam hal ini adalah penderita kanker. Selain itu memperoleh interpretasi terhadap pemehaman subjek atas fenomena yang tampak dan makna dibalik yang tampak tersebut yang muncul dalam kesadaran subyek yang diteliti dalam hal ini adalah kepala YKAKI Bandung. Dengan begitu peneliti akan memperoleh pemahaman tentang kebenaran yang esensial dari pengalaman hidup tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah dan membaginya menjadi rumusan masalah makro dan mikro.

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Peneliti merumuskan masalah makro dari penelitian ini yaitu: Bagaimana gaya komunikasi Kepala Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Bandung pada program *outing class* dalam memberikan semangat menjalani hidup bagi anak penderita kanker?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Peneliti merumuskan masalah mikro dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana **Komunikasi Verbal** Kepala Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Bandung pada program *outing class* dalam memberikan semangat menjalani hidup bagi anak penderita kanker?
2. Bagaimana **Komunikasi Non Verbal** Kepala Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Bandung pada program *outing class* dalam memberikan semangat menjalani hidup bagi anak penderita kanker?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai gaya komunikasi kepala Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Bandung pada program *outing class* dalam memberikan semangat menjalani hidup bagi anak penderita kanker adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui secara lebih jelas, mendalam dan menganalisa tentang: "Gaya Komunikasi Kepala Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Bandung pada program *outing class* dalam memberikan semangat menjalani hidup bagi anak penderita kanker" secara umum dan secara khusus tentang komunikasi verbal dan komunikasi non verbal yang melatari komunikasi kepala YKAKI Bandung kepada anak penderita kanker di yayasan tersebut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui **Komunikasi Verbal** Kepala Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Bandung pada program *outing class* dalam memberikan semangat menjalani hidup bagi anak penderita kanker.
2. Untuk mengetahui **Komunikasi Non Verbal** Kepala Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Bandung pada program *outing class*

dalam memberikan semangat menjalani hidup bagi anak penderita kanker.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai gaya komunikasi kepala Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Bandung pada program *outing class* dalam memberikan semangat menjalani hidup bagi anak penderita kanker adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian adalah untuk pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan kegunaan teoritis secara khusus yaitu tentang komunikasi antar pribadi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memiliki kegunaan untuk semua pihak. Kegunaan praktis yang telah peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Sebagai pengalaman, pengetahuan dan suatu pembelajaran mengenai gaya komunikasi kepala Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Bandung pada program *outing class* dalam memberikan semangat menjalani hidup bagi anak penderita kanker, sehingga dapat lebih mengetahui tentang gaya komunikasi.

2. Bagi Program Studi dan Universitas

   Penelitian ini diharapkan berguna bagi program studi Ilmu Komunikasi maupun Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) secara keseluruhan, serta diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan dan penerapan Ilmu Komunikasi juga sebagai bahan perbandingan pengembangan bagi penelitian sejenis lainnya untuk masa yang akan datang terutama tentang gaya komunikasi.

3. Bagi Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Bandung

   Penelitian ini sebagai informasi, evaluasi dan rekomendasi terkait dengan komunikasi antar pribadi antara kepala YKAKI Bandung maupun pihak-pihak lain di rumah singgah dengan anak penderita kanker sehingga bisa lebih mengerti gaya komunikasi apa yang harus dilakukan kepada anak penderita kanker untuk bisa semangat menjalani hidup.

4. Bagi Masyarakat

   Sebagai informasi, terkait tentang gaya komunikasi kepala Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Bandung dalam memberikan semangat menjalani hidup bagi anak penderita kanker melalui program *outing class,* juga masyarakat mengetahui komunikasi antarpribadi yang terjalin antar anak-anak penderita kanker dengan kepala YKAKI Bandung.